

STRATEGI DAKWAH YAYASAN DARUSSALAM PINRANG DALAM PEMBINAAN MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM KELURAHAN BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Nurasia, St. Aisyah, BM
nur_4514@gmail.com
st.aisyah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is how the da'wah strategy of the Darussalam Pinrang Foundation in fostering converts to converts to Muallaf Darussalam Village, Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency, then presents two sub-problems, namely: 1) What is the form of the Darussalam Pinrang Foundation's da'wah program in fostering converts to Muallaf Darussalam Village, Kelurahan Betteng, Lembang District, Pinrang Regency? 2) What are the steps of the Darussalam Pinrang Foundation in coaching converts to converts to Muallaf Darussalam Village, Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency? This type of research is qualitative research with a da'wah approach. The data sources for this research amounted to 8 informants namely, 3 coaches in the village of converts, 3 converts, the leadership of the Darussalam Pinrang Foundation and the Head of KUA Lembang District. Furthermore, the data collection method used is observation, interviews and documentation. Data processing techniques are carried out by data reduction, data presentation, comparative analysis and drawing conclusions. The results of this study show the da'wah strategy of the Darussalam Pinrang Foundation in fostering converts to converts to Muallaf Darussalam Village, Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency. The form of the da'wah program carried out by the Darussalam Pinrang Foundation is Al-Qur'an learning, basic understanding of religion and economic empowerment of the welfare of converts. The steps taken by the Darussalam Pinrang Foundation in fostering converts to converts to Muallaf Darussalam Village, Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency consist of delivering da'wah or religious teaching using the bil al-hikmah and bil hal methods, paying attention to and facilitating the needs of converts and motivating children of converts to be active. learn the Qur'an by giving rewards. The implications of this research are: 1) With the development of the converts village, it will make it easier for converts in Muallaf Darussalam Village, Betteng Subdistrict, Lembang District, Pinrang Regency, to worship and get guidance from the preacher in learning about their new religion, namely Islam. 2) The da'wah strategy implemented by the preacher in fostering converts, is able to attract the attention of converts and has high motivation and enthusiasm in learning Islam.

Keywords: *Da'wah Strategy, Muallaf, Conversion Training*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan ditengah masyarakat yang memiliki

keberagaman tradisi, budaya, etnis/ras, bahasa dan lain sebagainya. Dakwah Islamiyah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Sementara agama itu sendiri merupakan suatu peraturan atau pedoman bagi manusia agar tidak kacau. Islam adalah agama Allah untuk seluruh umat yang mengatur hidup dan kehidupannya agar selamat bahagia dunia dan akhirat. Supaya manusia senantiasa menjalankan Agama Islam dengan kaffah (menyeluruh) dan dapat menimbulkan pengaruh pada kejiwaan (Spiritual), terbebas dari perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, yang mengarahkan pada kemunduran moral dan supaya bisa menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang akan menimbulkan perilaku yang mengkonidisikan dengan aturan yang digariskan oleh Agama Islam.

Muallaf adalah orang yang baru memeluk Agama Islam sebagai kebenaran, yang masih lemah atau kurangnya terhadap pemahaman agama baru mereka. Hal tersebut merupakan salah satu problem atau masalah. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting untuk mengetahui agama baru yang dianutnya. Disinilah peran seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihnya.

Apabila manusia menjalankan dengan sungguh-sungguh apa yang telah digariskan oleh agama (Islam), maka Muallaf akan sampai kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Tentunya manusia dalam kehidupan antar sesama akan menemui suatu kedamaian, tidak saling sengketa. Selain itu jika seorang telah memperoleh sesuai dengan budaya masyarakatnya dan menolong untuk hidup dinamis, aktif dan berhasil. Semua itu berpangkal pada ajaran agama itu sendiri, karena agama Islam merupakan rahmat sebagai penolong bagi kesukaran hidup.

Perhatian kepada muallaf sudah mulai berkurang, padahal mereka adalah orang-orang yang perlu diperhatikan dan diberikan pembinaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang makna muallaf yang sebenarnya dan bagaimana cara umat Islam memperlakukannya. Dengan demikian untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh muallaf dibutuhkan seseorang untuk membimbingnya dalam proses memahami Islam dan pendalaman ilmu agama. Membantu muallaf sebagaimana yang terkandung dalam QS. at-Taubah/9: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-

orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Salah satu kampung yang terdapat dibagian utara Kabupaten Pinrang yaitu Kampung Muallaf Darussalam. Kampung ini diresmikan sekitar Februari tahun 2019, berada tepat di wilayah dataran tinggi Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Kampung Muallaf Darussalam ini diisi oleh masyarakat muslim (muallaf) yang dulunya hanya dihuni oleh enam orang keluarga. Sebelum memeluk agama Islam rata-rata dari mereka ini menganut kepercayaan Animisme atau Aluk Todolo yang berasal dari suku Toraja Kuno. Sebagian besar berasal dari Dusun Makula, Desa Mesakada, Kecamatan Lembang.

Perkampungan muallaf terbilang masih baru, namun cukup berkembang pesat dari segi pembangunan, baik dari hunian, rumah ibadah, dan listrik. Untuk ke kampung muallaf kita harus menempuh perjalanan sekitar 45 menit dari kota Pinrang ke Kecamatan Lembang dan dari ibu kota Kecamatan sekitar satu jam perjalanan baru tiba dilokasi. Dengan menempuh perjalanan medan yang cukup sulit jalan rusak berbatuan.

Jumlah muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang kurang lebih 102 jiwa dengan 46 laki-laki dan 56 wanita. Sedangkan ±60 jiwa muallaf dengan 17 kartu keluarga tinggal di perkampungan tersebut. Walau sudah memeluk Islam, muallaf disana masih belum banyak mengetahui tentang Islam, maka dari itu dibutuhkan seorang dai dalam memberikan bimbingan terhadap muallaf dengan strategi yang diterapkan mudah dipahami oleh muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini menerangkan judul ““Strategi Dakwah Yayasan Darussalam Pinrang Dalam Pembinaan Muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Oleh karena itu, dalam judul tersebut penelitian ini di fokuskan terhadap bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan muallaf.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Umum Tentang Strategi Dakwah

Strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang mengharuskan seseorang menentukan visi, misi, dan tujuannya; melakukan analisis lingkungan eksternal maupun interna; menentukan strategi yang akan digunakan; mengimplementasikan strategi serta mengevaluasi atau mengubah strategi sesuai dengan kebutuhan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi ialah suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu rencana dapat berupa tujuan, kebijakan dan tindakan yang akan dilakukan. Strategi merupakan suatu langkah awal yang telah dipikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan agar kedepannya suatu kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan atau berjalan dengan efektif tanpa merugikan banyak pihak.

Ada beberapa aspek-aspek strategi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi sebagai statement. Tujuan atau maksud, harus bertindak sebagai penggerak (pengemudi) masa depan.
- b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi. Rencana cenderung lebih rinci, lebih kuantitatif, dan lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.
- c. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan. Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab pemimpin
- d. Strategi sebagai kemampuan membangun. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Budaya sangat mudah diamati akan tetapi sulit untuk diubah, oleh karena itu strategi yang dapat diadopsi sebagian ditentukan oleh budaya.

Dakwah menurut etimologi, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni *دعا* - *دعوة* (*da'a - yad'u - da'watan*) yang artinya menyeru, mengajak, mengundang dan doa. Kata dakwah tersebut merupakan *isim masdar* dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam "ajakan kepada Islam".

Unsur-Unsur Dakwah

1) Dai (Subjek Dakwah)

Kata dai digunakan untuk sebutan orang berdakwah, menyebarkan agama Islam. Umar Hasyim berpendapat bahwa dai memiliki definisi pengajak, mengundang, mengundang manusia kepada Allah, yakni agar manusia beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT. Dai sebagai pengelola dan pelaku dakwah. Memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah.

Kata dai ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang dai, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh.

Dakwah dalam pengertian terminologi adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dan orang melakukan adalah dai. Disamping itu biasa juga disebut *muballigh* karena penyampaian dakwah termasuk kegiatan tabligh. Orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dai sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Dalam al-Quran dan Sunnah, terdapat penjelasan tentang amar ma'ruf nahi munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.

Dai juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melencong. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu. Dai sebagai *agen of change*, jadi apa yang disampaikan oleh dai harus seimbang dengan perbuatan nyata yang dilakukan. Sehingga penyampaian ajaran Islam. Apa yang ia katakan dan lakukan akan ditiru oleh jama'ahnya. Itulah sebabnya apa yang ia katakan harus sesuai dengan apa yang ia perbuat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang dai, dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kukuh. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.

Kata dai secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit kerana masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

a) Tugas dan Tanggung Jawab Dai

Seorang dai harus mengetahui bahwa dirinya seorang dai. Artinya, sebelum menjadi dai, ia perlu mengetahui apa tugas dai.

b) Keutamaan Dai

Melalui dakwah yang dilakukan oleh dai untuk memperjuangkan agama ini, maka dengan izin Allah umat akan berhasil menggapai kejayaan, keagungan, dan kepemimpinan. Hal itu hanya bisa dicapai dengan keikhlasan, keteguhan, kekuatan, keteladanan, dan kecerdasan mereka. Dengan semua itu, Allah mengangkat panji kebenaran dan mewujudkan kebaikan sehingga umat ini menjadi umat paling baik yang senantiasa memerintahkan kebajikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.

c) Tantangan Dai

Di samping menyadari akan kedudukan dan fungsi yang tinggi dari pendukung dakwah, baiklah seorang dai menyadari, bahwa di mana dan di zaman manapun dia melakukan pekerjaan dakwah itu, tidak pernah ia akan sunyi daripada ujian dan cobaan yang harus ditempuhnya. Baik dalam arti lahir ataupun batin, atau kedua-duanya. Banyak peringatan Allah kepada para Rasul, Nabi dan pembawa dakwah yang mengingatkan mereka bahwa mereka akan berjumpa bermacam macam tantangan dalam menyebarkan agama Allah.

Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidak wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Satu kali dai masuk kedalam masyarakat manusia, mengajak ummat kepada jalan yang benar dan melarang menempuh jalan yang salah, pasti da'i akan berhadapan dengan bermacam rintangan, halangan dan cobaan. Maka da'i harus mempersiapkan diri untuk teguh menghadapi ujian.

Menurut buku Paradigma dakwah Sayyid Quthub yang ditulis oleh Dr. A. Ilyas Ismail, MA., beliau mengatakan bahwa Sayyid Quthub mengatakan, secara umum ada enam bentuk tantangan yang biasa dihadapi para da'i dan pejuang Islam. Enam bentuk ujian itu ialah:

- 1) Ancaman dan siksaan fisik dari para pendukung kejahatan
- 2) Ujian dari keluarga dan orang-orang terdekat.
- 3) Ujian kekayaan dan kemewahan duniawi
- 4) Ujian keterasingan
- 5) Ujian modernism
- 6) Ujian dan godaan nafsu

Dakwah pada masa kini harus mencakup dakwah *bil hikmatil Hasanah*. Ceramah-ceramah agama idealnya adalah ceramah yang sesuai dengan kehidupan manusia. Sama halnya dengan materi dakwah bagi masyarakat yang baru memeluk Islam. Dalam mewujudkan tujuan dakwah, seorang da'I harus mampu mentransformasikan dari retorika ke realita.

2) Maddah (Materi Dakwah)

Materi (maddah) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam *Khitabullah* (Al-Qur'an) maupun sunnah Rasul-Nya.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan dakwahnya yang berupa isi ajaran Islam kepada mad'u. penggunaan metode yang benar dan tepat merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah.

Pada dasarnya landasan metode dakwah terdapat dalam QS. An-Nahl/ 16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa metode dakwah ada 3 yaitu, metode *bil hikmah*, metode *al mau'izah al hasanah* dan metode *wa jadilhu bil lathi hiya ahsan*.

a) Metode *bil hikmah*

Kata *al-hikmah* secara kebahasaan memiliki arti meletakkan sesuatu pada tempatnya atau kebenaran suatu perkara. Jika dikaitkan dengan ayat tadi, maka menyampaikan dakwah secara hikmah ialah lebih dahulu mengetahui tujuan dan mengenal secara benar orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Dakwah *bil hikmah* adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar dan penuh ketabahan, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan mad'u.

Sifat *al-hikmah* merupakan perpaduan antara unsur-unsur *al-kibrāh* (pengetahuan), *al-miran* (latihan), dan *al-tajribah* (pengalaman). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman, ilmu atau keahlian dan latihan seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat.

Dengan demikian metode dakwah *al-hikmah* disebut dengan metode yang realistis-praktis. Maksudnya, juru dakwah harus memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologi maupun sosiologi. Karenanya dakwah di perkotaan harus berbeda dengan dakwah di pedesaan.

b) Metode *al mau'izah al hasanah*

Terminologi *mau'izah* disebutkan bersamaan dengan term *al-hasanah*, yakni “ وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ ”. Secara etimologi *mau'izah* pembentukan dari kata *wadza – yaizhu - wa'zhan* dan *izhatah*, yang berarti menasehati dan mengingatkan akibat perbuatan, berarti juga menyuruh menaati dan memberi wasiat agar taat.

Dengan demikian, metode dakwah *mau'izah* adalah memberikan peringatan dan nasehat kepada mad'u, tujuannya agar jiwanya tersentuh dengan apa yang dinasehati, dengan dibarengi keikhlasan serta retorika atau penuturan bahasa yang menarik serta mudah dipahami oleh mad'u. Penyampaian nasehat juga bisa dilakukan dalam bentuk kisah-kisah yang mengandung hikmah, namun para mubaligh atau dai juga harus lebih selektif dalam memilih kisah-kisah yang sesuai dengan kondisi atau keadaan mad'u. Sehingga pesan dari kisah-kisah itu dapat dipahami dengan baik oleh mad'u.

c) Metode *wa jadhilhum bil lathi hiya ahsan*

Metode *wa jadhilhum bil lathi hiya ahsan* atau berdebat, sangat cocok dilakukan untuk mereka yang bersikeras menentang kebenaran dengan tidak bertujuan menghadirkan permusuhan ataupun dendam sehingga kelompok yang menentang kebenaran ini, mampu menerima kebenaran agama Islam.

4) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Mad'u (Obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.

Konsep Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah teknik atau cara mengajak manusia kepada ajaran Allah supaya terrealisasinya kehendak Allah di muka bumi, strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan bisa saja berbeda-beda setiap waktu dan tergantung situasi dan kondisi, oleh karena itu strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik dan harus dilakukan.

Menurut Muhammad Ali al Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi Sentimental (*al-Manhaj al-Ahifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW. saat menghadapi kaum Musyrik Mekah. Ternyata para pengikut Nabi Muhammad SAW. pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al-Aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dahulu Nabi SAW. mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW. secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Aktivitas atau kegiatan berdakwah ini tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan dan apa adanya. Melainkan harus benar-benar dikonsepsi, disiapkan, dan direncanakan dengan matang. Selain itu juga diperlukan pemahaman mengenai langkah-langkah metode atau strategi yang perlu dipelajari dan dipertimbangkan.

Strategi dakwah yang efektif ditentukan oleh strategi dai itu sendiri. Dalam menyusun strategi dakwah, para pendakwah tidak hanya menentukan peta jalan yang dapat mengarahkan ketujuan saja, namun juga menentukan bagaimana teknik ataupun cara operasionalnya. Selain itu, strategi dakwah juga menunjukkan teknik (taktik) yang dilakukan, dan menggunakan pendekatan dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung dengan situasi maupun kondisinya.

Lebih lanjut Abdul Basit menjelaskan bahwa strategi dakwah yang ditinjau dari tujuan dakwah dapat dikembangkan menjadi dua strategi yaitu:

- a. Strategi dakwah *tawsi'ah* yaitu strategi dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan penambahan jumlah umat Islam.
- b. Strategi dakwah *tarqiyah* ialah upaya meningkatkan kapasitas umat, keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk agama Islam. Orientasi strategi dakwah *tarqiyah* perlu menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Muallaf

Beberapa metode dakwah di kalangan muallaf:

- 1) Metode Personal
Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini dai melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama.
- 2) Metode Ceramah
Berbeda dengan metode pendekatan personal, maka didalam ceramah ini seorang dai melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.
- 3) Metode Khalaqah
Dalam khalaqah pembicaraan lebih bersifat dialog, dimana peserta khalaqah terlibat langsung dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.
- 4) Metode Konsultasi
Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli memberikan solusi atau pencerahan terhadap masalah yang dihadapinya.
- 5) Penggunaan Media Audio Visual
Kegiatan dakwah dilakukan melalui media audio visual yang dapat dilihat, didengar dan dihayati.
- 6) Paket Dakwah
Paket dakwah adalah kegiatan dakwah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya dapat berupa sandang, pangan atau uang kepada sasaran dakwah. Apabila metode ini digunakan dalam dakwah di lingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat.
- 7) Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Proses Pembinaan

Proses pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan pembinaan yang dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut sasaran, isi pendekatan dan metode pembinaan.

1) Sasaran Program

Suatu pembinaan yang tidak mempunyai sasaran yang jelas akan menimbulkan bahaya besar karena tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas pula. Kecuali itu tanpa sasaran yang dirumuskan, suatu pembinaan sulit dinilai berhasil tidaknya. Oleh karena itu sasaran harus dirumuskan dengan jelas dan tegas. Agar sungguh menjadi sasaran pembinaan itu, dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sasaran dalam pembinaan para muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2) Isi Program

Isi sesuai dengan kebutuhan sasaran, tidak melulu teoritis saja akan tetapi bisa dikembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman serta dapat dipraktikkan. Selain itu isinya tidak terlalu banyak akan tetapi disesuaikan dengan daya tangkap para muallaf.

3) Pendekatan Program

Adapun pendekatan program dalam pembinaan yaitu

- a. Pendekatan informatif (*informatif approach*) pada dasarnya orang menyampaikan informasi kepada para peserta biasanya diisi dengan ceramah. Partisipasi para peserta terbatas para permintaan penjelasan atau pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti.
- b. Pendekatan partisipatif (*participation approach*) dalam pembinaan, pengetahuan, pengalaman dan keahlian mereka dimanfaatkan lebih seperti belajar bersama, pembina sebagai koordinator dalam proses belajar dan pendekatan ini banyak melibatkan para peserta.
- c. Pendekatan eksperensial (*experiential approach*) para peserta langsung dilibatkan dalam situasi dan pengalaman dalam bidang yang dijadikan pembinaan. Untuk itu dibutuhkan keahlian tinggi dan pembinanya.

Materi Pembinaan

Materi pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, pola atau tanda.

Adapun materi pembinaan yang dapat diberikan kepada muallaf adalah materi yang khusus atau relevan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pembinaan agama kepada muallaf adalah suatu kewajiban. Adapun materi pembinaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Masalah Tauhid

- b. Masalah sholat
- c. Akhlak
- d. Doa-doa ringan
- e. Membaca Al-Qur'an
- f. Dan lain-lain

Dengan demikian materi-materinya adalah materi dakwah yang bersifat praktis dalam arti dapat langsung diamalkan seperti shalat dan doa-doa serta materi yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Islam.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dan sumber data yang akan diteliti. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada kepustakaan dan lapangan (*field research*).

Metode penelitian kualitatif ini menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian diarahkan pada penggunaan pola pikir yang dipergunakan oleh peneliti dalam menganalisis sarannya. Atau pendekatan penelitian ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua prosedur, yaitu data primer yaitu diambil langsung dari sumbernya dan data sekunder bukan diambil dari sumbernya langsung.

Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun informan dalam hal ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), Pembina di Kampung Muallaf Darussalam, Yayasan Darussalam Pinrang dan masyarakat Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan

menunjang penelitian, yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer. Dapat berupa buku-buku, skripsi, jurnal penelitian serta sumber data lain yang dijadikan pelengkap.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan menamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Peneliti akan menyaksikan langsung dan biasanya penulis sebagai partisipan dalam mengamati suatu objek yang sedang diteliti. Observasi tentang Strategi dakwah Yayasan Darussalam Pinrang Dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Metode wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden baik itu secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Sebagai pelengkap dalam data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi menunjukkan data yang sedang berlangsung. Dokumentasi meliputi dokumen berbentuk gambar, buku, majalah serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.

Dengan adanya beberapa data pendukung tersebut, penelitian tentang Strategi Dai dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat membantu penyelesaian penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian menggunakan kamera, alat perekam, pulpen, buku catatan, pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mencari informasi yang didalamnya juga tercantum berita acara wawancara.

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta dilapangan. Teknik pengelolaan data adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. penulis disini akan melakukan pencatatan dan pengumpulan data terhadap informasi mengenai suatu gejala yang terjadi saat melakukan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan mengorganisasikan sehingga bisa menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, menemukan pola dan memusatkan apa yang dapat diceritakan pada orang lain sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Pengelolaan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survei* dengan pendekatan kualitatif.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data sebenarnya bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertimbangkan. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Program Dakwah Yayasan Darussalam Pinrang Dalam Pembinaan Muallaf Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Memberikan pembinaan kepada muallaf merupakan aktifitas yang harus dilakukan, karena mereka adalah orang-orang yang perlu diperhatikan dan diberikan pembinaan, kurangnya pengetahuan tentang makna muallaf yang sebenarnya dan bagaimana cara umat Islam memperlakukannya. Dengan demikian untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh muallaf dibutuhkan seseorang untuk memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing dalam proses memahami Islam dan pendalaman ilmu agama.

Sejalan dengan fungsi Yayasan Darussalam Pinrang, maka program atau kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dai dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an
2. Pemahaman Dasar Keagamaan
3. Pemberdayaan Ekonomi Kesejahteraan Muallaf.

Langkah-Langkah Dai Dalam Pembinaan Muallaf Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Strategi dakwah dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahami apa itu sebenarnya muallaf. Strategi adalah hal yang sangat penting diterapkan oleh dai dalam melakukan suatu kegiatan pembinaan sehingga dapat terstruktur dengan sistematis. Begitu pula strategi yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam Pinrang dalam pembinaan muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu strategi tarqiyah.

Strategi tarqiyah adalah upaya meningkatkan kapasitas umat, keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk agama Islam. strategi ini menyesuaikan kebutuhan masyarakat muallaf. Adapun langkah-langkah dai dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan dakwah dengan metode *Bil al-Hikmah* dan *Bil-hal*.
2. Memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan muallaf.
3. Memotivasi anak-anak muallaf untuk mempelajari al-Qur'an dengan memberikan reward.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk program dakwah Yayasan Darussalam Pinrang dalam pembinaan muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu, pembelajaran al-Qur'an, pemahaman dasar keagamaan dan pemberdayaan ekonomi kesejahteraan muallaf.
2. Langkah-langkah Yayasan Darussalam Pinrang dalam pembinaan muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu menyampaikan dakwah dengan metode *bil al-hikmah* dan *bil-hal*, memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan muallaf dan memotivasi anak-anak muallaf untuk aktif mempelajari Al-Qur'an dengan memberi *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Alang M. Sattu. *Kesehatan Mental*. Cet; IV Makassar: Alauddin University Press, 2021.

Amin, Muliati. *Metodologi Dakwah*. Cet; I, Alauddin University Press, 2013.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2009

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet;I, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, ter. Ahmad Abdurrazziq Al Bakri, dkk., *Tagsir Ath-Thabari*, Jilid. 24. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Jati, 1969.

Datmi, Muhammad Akbar Rosyidi. *Muallaf Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer*, *Thesis*. UIN Sumatera Utara, 2020.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Fitriani, *Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung*, *Skripsi*. UIN Raden Intan 2019.
- Handayani, Ririn. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Yogyakarta : Truss Media Grafika, 2020.
- Hanum, Siti Zaida dan Abraham Zakky Zulhasmi. *Strategi Dakwah Muslimah di Perkotaan: Studi pada Komunitas Humaira Surakarta*. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 03, No. 01, 2022.
- Hasan, H. Muhammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakawah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hasyim, Umar. *Mencari Ulama' Pewaris Nabi*. Surabaya: Bima Ilmu, 1983
- Herlanda, Neta. *Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf*. *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Hysocc, www.wikipedia.org/wiki/strategi diakses pada tanggal 11 Maret 2022.
- Ismail. *Penerapan Dakwah di Kampung Muallaf (Analisis Pola Komunikasi Penyuluh Urusan Kantor Agama (KUA) Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang)*. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. 2020.
- Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Mahmuddin. *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14, No.1, 2013.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya, 2006.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Amirul Asyraf Bin Amirullah, *Sifat dan Kriteria Da'I Menurut Islam*, *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.
- Munir, M dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Cet; 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Nurgiansah, T. Heru, *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu*, 2018.
- Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Risdiana, Aris. *"Transformasi Peran Da'I Dalam Menjawab Peluang dan Tantangan"*. *Jurnal Dakwah*. Vol.XV, No.2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Rudi Hartono, *Kampung Muallaf di Pinrang Butuh Dai Intensifi*, Kabar Pinrang 2021 www.kabarmakassar.com.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Cet;I Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sagir, Ahmad. *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27 .
- Said Bin Ali Al Qathani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta: GemaInsani Press, 1994.
- Said, Nurhidayat Muh. *Metode Dakwah: Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125*. Jurnal Dakwah Tabligh 16. No. 1, 2015.
- Said, Nurhidayat Muh. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Salsabila, Miya, dkk. *Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid*, Vol. IV, No.1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Samsinah, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang*, Thesis. IAIN Parepare, 2020.
- Sanjaya, Sekuat. *Strategi Dakwah Da'I Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*. Skripsi. UIN Raden Intang Lampung. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhas, 1983.
- Tahir Aswar, dkk. *Komunikasi Dakwah Da'I Dalam Pembinaan Komunitas Muallaf di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang* Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 40, No. 2. UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Teori Tentang Zakat dan Muallaf*, <https://repository-uinsuska.ac.id> diakses pada tanggal 19 Maret 2022.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.
- Umar, Husaini dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Unknown. *Pengertian, Fungsi Pembinaan Menurut Para Ahli*, diakses melalui www.xerma.blogspot.com pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 15.52 WITA.
- Usman, Zubair, *Penerapan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*. Skripsi. IAIN Palopo, 2015.
- Wijayanti Sri Hapsari dkk. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: PT. Grafindo Persada, 2013.